

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan dan dunia kerja. Pergeseran menuju era digital mendorong munculnya berbagai bentuk pekerjaan baru yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi serta penguasaan teknologi. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2024), generasi muda saat ini dituntut untuk memiliki keterampilan dasar teknologi digital agar mampu beradaptasi dengan pesatnya transformasi digital di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi aspek krusial dalam membentuk kesiapan karier, terutama bagi mahasiswa yang termasuk dalam kelompok Generasi Z (Gen Z).

Gen Z, yang umumnya lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok generasi yang berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Mereka dikenal sebagai digital natives yang terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari (Ajizah, 2022). Namun, meskipun akrab dengan teknologi, Gen Z juga menghadapi tantangan baru, salah satunya tekanan akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2025), tingkat literasi digital Gen Z Indonesia baru

Mencapai 62% yang merupakan angka terendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Rendahnya literasi digital ini berimplikasi pada meningkatnya risiko stres akibat tuntutan teknologi (*technostress*) serta kesulitan dalam mengelola karier di lingkungan digital. Fenomena ini semakin relevan ketika melihat data Badan Pusat Statistik (2024) yang mencatat sekitar 22,25% anak muda yang memiliki umur 15–24 tahun atau sekitar 9,9 juta jiwa masuk ke dalam golongan kategori NEET (*Not in Employment, Education, or Training*). Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya kesiapan karier dan motivasi kerja di kalangan generasi muda Indonesia.

Untuk memperkuat fenomena penelitian ini, peneliti melakukan pra-survei kepada mahasiswa Generasi Z dari beberapa perguruan tinggi di Kota Tanjungpinang, yaitu Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Sekolah Tinggi Teknik (STT), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang (2024), jumlah populasi mahasiswa Generasi Z di Kota Tanjungpinang dari 5 kampus yang menjadi objek penelitian tercatat sebanyak 11.536 mahasiswa, yang mencerminkan besarnya potensi sumber daya manusia muda yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja di era digital.

Hasil pra-survei terhadap 32 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi karier yang baik, ditandai dengan kejelasan tujuan karier setelah menyelesaikan studi, dorongan untuk mengembangkan

keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam mencapai profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Visualisasi hasil pra-survei disajikan pada bagian lampiran. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Generasi Z di Kota Tanjungpinang memiliki orientasi dan kesadaran karier yang positif, serta tingkat *career self-efficacy* yang relatif tinggi dalam mempersiapkan masa depan profesional mereka.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral bahkan tidak setuju terhadap pernyataan mengenai kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan digital dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi, yang menandakan adanya perbedaan dalam kemampuan adaptasi terhadap perubahan digital (*career adaptability*) dan potensi munculnya tekanan akibat penggunaan teknologi yang berlebihan (*technostress*). Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki dorongan berkarier yang kuat, mereka masih dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja digital yang serba cepat dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability* berpengaruh terhadap motivasi karier mahasiswa Generasi Z di Kota Tanjungpinang pada era transformasi digital saat ini.

Motivasi karier menjadi aspek penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja digital. Motivasi karier menjadi dorongan utama yang menentukan seberapa besar usaha mahasiswa dalam mencapai cita-cita profesionalnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi karier tinggi akan

menunjukkan sikap aktif dalam mengembangkan keterampilan, mencari pengalaman baru, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang diinginkan. Namun, jika motivasi karier rendah, mahasiswa akan cenderung pasif dan kehilangan arah dalam menentukan langkah kariernya. Dalam menghadapi tantangan era digital, mahasiswa memerlukan motivasi karier yang kuat agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan inovasi.

Faktor yang berpotensi memengaruhi motivasi karier mahasiswa salah satunya adalah *technostress*. *Technostress* terjadi akibat tekanan psikologis yang muncul karena tuntutan adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital yang semakin kompleks. Mahasiswa di era sekarang dituntut untuk menguasai berbagai aplikasi, sistem pembelajaran daring, hingga media digital untuk menunjang studi maupun pengembangan diri. Namun, tidak semua mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan cepat. Sebagian di antaranya justru merasa terbebani oleh tuntutan digitalisasi yang begitu cepat dan beragam. Kondisi tersebut dapat menimbulkan stres, kelelahan mental, bahkan menurunkan semangat belajar dan motivasi untuk merancang masa depan kariernya.

Selain *technostress*, *career self-efficacy* juga merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan motivasi karier. *Career self-efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang dalam merencanakan, mengambil keputusan, serta menjalankan langkah-langkah menuju kesuksesan karier. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat, mampu menetapkan tujuan karier, dan tidak mudah menyerah menghadapi hambatan,

sedangkan mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung mudah menyerah atau mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier. Dalam konteks Gen Z, kepercayaan diri karier menjadi aspek penting untuk menghadapi ketidakpastian masa depan di tengah persaingan kerja digital yang semakin ketat.

Faktor berikutnya adalah *career adaptability*, yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Dalam konteks mahasiswa Gen Z, kemampuan adaptasi karier mencerminkan kesiapan mereka menghadapi ketidakpastian dunia kerja digital. Mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas tinggi akan mampu melihat perubahan sebagai peluang, bukan ancaman. Di sisi lain, rendahnya kemampuan adaptasi membuat individu kesulitan menghadapi perubahan yang cepat di era digital, sehingga berpotensi menurunkan motivasi karier mereka.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability*, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek motivasi belajar, produktivitas akademik, kesiapan kerja, atau perencanaan karier. Penelitian yang secara langsung mengaitkan ketiga variabel tersebut dengan motivasi karier pada mahasiswa generasi Z di era transformasi digital masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability* terhadap motivasi karier mahasiswa secara komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability* terhadap motivasi karier mahasiswa Generasi Z di Kota Tanjungpinang, yang masih terbatas dikaji dalam konteks daerah dan karakteristik generasi tersebut. Dengan memeriksa ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh *Technostress*, *Career Self-Efficacy*, *Career Adaptability* terhadap Motivasi karier serta memberikan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan mahasiswa dan perbaikan sistem pembelajaran berbasis digital di kampus.

Urgensi penelitian ini didukung beberapa alasan praktis yaitu pertama, perguruan tinggi perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier mahasiswanya agar strategi kurikulum, bimbingan karier, dan pelatihan teknologi lebih tepat sasaran. Selanjutnya, bagi mahasiswa sendiri diperlukan adanya pemahaman mengenai bagaimana *technostress* dan sumber daya psikologis (efikasi dan adaptabilitas) saling berpengaruh dalam menentukan cara mereka menghadapi tantangan. Dengan kesadaran dan pengelolaan yang baik, mahasiswa dapat belajar untuk tidak mudah cemas, tetap tenang menghadapi perubahan, dan mampu menyusun rencana karier yang selaras dengan kemampuan, minat, serta kondisi nyata dunia kerja.

Dengan mempertimbangkan gap empiris dan urgensi praktis di atas, penelitian ini memilih judul **“Pengaruh *Technostress*, *Career Self-Efficacy*, dan *Career Adaptability* terhadap Motivasi Karier Mahasiswa Generasi Z Kota Tanjungpinang di Era Transformasi Digital”**. Lokasi Tanjungpinang dipilih karena karakter urban-pesisirnya yang mewakili kondisi akses teknologi dan

peluang karier yang berbeda dari kota besar, sehingga hasil penelitian memberi kontribusi spesifik untuk konteks daerah kepulauan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena mampu memberikan gambaran empiris terkait faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi karier generasi muda di tengah perubahan dunia kerja yang semakin digital, serta membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan diri menghadapi tantangan masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian mahasiswa yang bersikap netral terhadap pernyataan mengenai kejelasan tujuan karier dan dorongan untuk mengembangkan keterampilan baru, yang menunjukkan bahwa motivasi karier mahasiswa belum sepenuhnya optimal.
2. Perkembangan teknologi yang begitu cepat berpotensi menimbulkan tekanan dan stres digital (*technostress*), yang dapat memengaruhi semangat dan konsistensi mahasiswa dalam mengejar tujuan kariernya.
3. Tidak semua mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya (*career self-efficacy*) yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam meraih karier sesuai minat dan kompetensi, sehingga masih terdapat keraguan dalam menentukan arah karier di masa depan.

4. Kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja digital (*career adaptability*) juga bervariasi di kalangan mahasiswa, di mana sebagian mampu menyesuaikan diri dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan menghadapi tuntutan perubahan dan inovasi teknologi.
5. Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan adanya kaitan yang bersifat kompleks antara *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability* terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z, yang perlu dikaji lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karier mereka di era digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *technostress* berpengaruh terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital?
2. Apakah *career self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital?
3. Apakah *career adaptability* berpengaruh terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tetap terarah dan tidak meluas, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada mahasiswa Gen Z yang berdomisili di Kota Tanjungpinang.
2. Variabel yang dikaji terdiri dari:
 - a. Variabel dependen (Y) yaitu motivasi karier
 - b. Variabel independen (X_1) yaitu *technostress*
 - c. Variabel independen (X_2) yaitu *career self-efficacy*
 - d. Variabel independen (X_3) yaitu *career adaptability*
3. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Gen Z di Tanjungpinang.
4. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Gen Z di lima kampus Tanjungpinang yaitu UMRAH, STIE, STISIPOL, STAIN, dan STT.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *technostress* terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital.
2. Untuk mengetahui pengaruh *career self-efficacy* terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital.
3. Untuk mengetahui pengaruh *career adaptability* terhadap motivasi karier mahasiswa Gen Z Kota Tanjungpinang di era transformasi digital.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan memperluas wawasan peneliti terkait pengaruh *technostress*, *career self-efficacy*, dan *career adaptability* terhadap motivasi karier di kalangan mahasiswa Gen Z. Hasil penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis data kuantitatif serta kontribusi nyata terhadap ilmu manajemen sumber daya manusia di era digital.

2. Bagi Mahasiswa Gen Z

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media evaluasi bagi mahasiswa untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan adaptasi karier serta mengelola stres akibat penggunaan teknologi secara lebih efektif.

3. Bagi Akademisi dan Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan karier berbasis digital, seperti pelatihan *digital literacy* dan *career coaching* untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa di era transformasi digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan empiris bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik sejenis dengan menggunakan objek, metode, maupun pendekatan yang berbeda. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan model penelitian

lanjutan yang melibatkan variabel mediasi atau moderasi dalam kajian psikologi karier dan teknologi.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah bagi para pembaca, maka materi-materi yang tertera skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Metode penelitian menguraikan variabel-variabel penelitian beserta definisi operasional, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek atau ruang lingkup, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh uraian dari analisis bab-bab sebelumnya

